



Deskripsi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran IPA di SMPN 1 Muaro Jambi

AZIZA PUTRI NINGSI

Pendidikan Fisika Universitas Jambi

Surel : azizap267@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di SMPN 1 Muaro Jambi, bagaimana sikap terhadap penyelidikan IPA di SMPN 1 Muaro Jambi, dan mengetahui apa saja yang menjadi kendala - kendala yang dimiliki oleh siswa maupun guru dalam proses pembentukan sikap saat belajar IPA di SMPN 1 Muaro Jambi, bagaimana cara untuk meningkatkan sikap positif siswa SMP saat diajarkan materi IPA di SMPN 1 Muaro Jambi serta implikasi sosial IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Muaro Jambi. Sampel diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa SMPN 1 Muaro Jambi. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan pada penelitian ini berupa angket. Angket sikap ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala likert. Penilaian skala Likert adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang dilakukan mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran sains di SMPN 1 Muaro Jambi dengan menggunakan indikator implikasi sikap sosial siswa terhadap pembelajaran IPA termasuk kedalam kategori baik, siswa lebih dominan memiliki sikap baik dengan persentasenya 60%.

Kata Kunci: sikap, pembelajaran IPA, Implikasi sosial IPA

Abstract

This research was conducted aiming to describe the attitudes of students towards learning science at SMPN 1 Muaro Jambi, how to attitude towards science investigations at SMPN 1 Muaro Jambi, and find out what are the constraints owned by students and teachers in the process of forming attitudes when learning science at SMPN 1 Muaro Jambi, how to improve the positive attitude of junior high school students when taught science material at SMPN 1 Muaro Jambi and the social implications of science. This research uses a relation approach with descriptive method. This research was carried out at SMPN 1 Muaro Jambi. Samples taken in this study were all students of SMPN 1 Muaro Jambi as many as 45 people. This research data uses quantitative data. The collection technique in this study was a questionnaire. This attitude questionnaire was carried out using a Likert scale measurement. Likert scale assessment is strongly agree (SS), agree (S), disagree (TS), and strongly disagree (STS). From this study it can

be concluded that, research conducted on students' attitudes towards science learning at SMPN 1 Muaro Jambi by using indicators of the implications of social attitudes of students towards learning science is included in the good category, students are more dominant having good attitudes with a percentage of 60%.

Keywords : *attitude, learning science, The social implications of science.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mambantu dalam proses terjadinya perkembangan manusia . Oleh karena itu untuk meningkatkan kecerdasan sustu bangsa diperlukan pendidikan yang berkualitas dari berbagai ilmu. *Education is a process to improve the quality of human life, to get and improve student skills.* Sekolah menengah pertama merupakan salah satu lembaga pendidkan yang mempunyai standar lulusan yang akan dicapai yang terdiri dari: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah menengah pertama terdapat beberapa pelajaran yang berasal dari cabang ilmu alam maupun sosial. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Pendidikan itu sangat penting karena perkembangan teknologi semakin maju maka pendidikan juga harus mengimbnagai perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai moral yang baik pada diri siswa.

Pada kegiatan belajar dan pembelajarn terdiri dari pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan termasuk kedalam satndar lulusan sekolah menengah pertama. Salah satu hal yang penting untuk dibahas lebih dalam adalah cakupan sikap. Sikap berasal dari kegiatan "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Sikap (*attitude*) adalah pikiran dan perasaan yang

mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu¹. Sikap siswa berperan penting dalam pelatihan sistematis dan ilmiahnya².

Sering dijumpai kebenaran kejadian dilapangan, bahwa sikap siswa ketika melnagsungkan membelajaran IPA kurang begitu baik dan kurang begitu disukai disekolah dan siswa sering menganggap bahwa pelajaranIPA itu bembalajaran yang sangat sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin & Lin³ mengatakan bahwa mata pelajaran sains sering dianggap sulit, sangat kompleks, rumit dan sulit dipahami oleh siswa. Sikap siswa itu penting, akan tetapi tidak hanya siswa saja yang berperan penting dalam pencapaian sikap positif terhadap pelajaran fisika. Tetapi, guru juga sebagai subjek terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya terfokus terhadap pembelajaran fisika saja, tetapi juga harus memahami tentang sikap siswa nya.

Artinya guru juga berperan penting, tentang sikap pada saat proses terjadinya sebuah pembelajaran pada mata pelajaran

¹ Hardiyanti, Astalini, and Kurniawan, "SIKAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 5 MUARO JAMBI."

² Trivedi and Sharma, "A Study of Students' Attitude towards Physics Practical at Senior Secondary Level."

³ Nordin, Lin, and Ling, "Hubungan Mata Pelajaran Sains Dengan Penguasaan Konsep Asas Sains Pelajar Tingkatan Dua."

tertentu, khususnya pada mata pelajaran fisika, dengan adanya guru mengambil peran tentang sikap siswa saat proses pembelajaran guru bisa mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika. Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian “sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”.

Ketika proses pembelajaran IPA di kelas dapat dilihat dan diukur sikap siswa terhadap pelajaran IPA. Untuk mengukur sikap siswa di perlukan indikator sikap IPA sebagai berikut yaitu implikasi sosial IPA. Indikator implikasi sosial IPA berkaitan dengan sikap sosial pada diri siswa seperti: belajar, mengajarkan siswa untuk mandiri, bekerjasama dalam hal melakukan percobaan pada proses pembelajaran terhadap mata pelajaran IPA. perasaan bertanggung jawab atas kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh orang lain dan kita mempunyai keinginan yang besar untuk membantu dan melakukan sesuatu untuk meringankan dan mengatasi masalah tersebut itu adalah sikap kepedulian sosial. Kepedulian tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, melainkan membutuhkan proses latihan dan didikan⁴. Kata sikap sering digunakan dalam kehidupan akademi siswa di sekolah⁵. Perilaku siswa ketika belajar IPA menunjukkan sikap mereka terhadap mata

pelajaran IPA itu sendiri, baik itu sikap positif maupun sikap negative⁶.

Keberhasilan siswa menyerap secara baik materi yang disampaikan guru bisa ditentukan dari sikap siswa selama proses pembelajaran. Secara umum, sikap siswa selama proses pembelajaran berangung ada yang bersikap positif dan ada yang bersikap negatif. Jadi sikap siswa terhadap proses pembelajaran dapat dilihat ketika mereka memberi tanggapan terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang tekun selama belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan merupakan siswa yang mempunyai sikap positif⁷. Sikap positif akan membuat siswa berkelakuan baik dan menyelesaikan akademiknya dengan baik. Sikap negative merupakan sikap yang bisa menghambat dalam belajar⁸. Hal yang paling penting dalam mempelajari tentang sikap terhadap sains adalah bahwa, ketika siswa pertama sekolah mereka tidak langsung menyukai begitu saja pelajaran sains di sekolah. sebaian besar keadaan saat ini yang sering terlihat bahwa sikap siswa saat belajar IPA di sekolah kurang begitu baik dan sulit menerima karena mereka menganggap bahwa pembelajaran IPA itu suatu mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Selain pengetahuan dan psikomotorik, penilaian sikap juga sangat penting karena digunakan sebagai alat ukur untuk melihat minat belajar siswa terhadap fisika melalui sikapnya. Penilaian sikap tidak bisa dinilai secara

⁴ Aditia, Hamiyati, and Rusilanti, “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPEDULIAN SOSIAL REMAJA.”

⁵ Ali et al., “Students’ Attitude towards Science and Its Relationship with Achievement Score at Intermediate Level.”

⁶ Hardiyanti, Astalini, and Kurniawan, “SIKAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 5 MUARO JAMBI.”

⁷ Rijal and Bachtiar, “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa.”

⁸ Guido, “Attitude and Motivation towards Learning Physics.”

langsung dan penilaiannya itu juga dilakukan secara berkelanjutan pada semua subjek berdasarkan sikap positif dan negatif selama bersekolah di dalam dan di luar pembelajaran, menggunakan lembar observasi atau jurnal.

Penelitian dilakukan pada SMP Negeri 1 Muaro Jambi di kelas IX. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di SMPN 1 Muaro Jambi, bagaimana sikap terhadap penyelidikan IPA di SMPN 1 Muaro Jambi, dan mengetahui apa saja yang menjadi kendala - kendala yang dimiliki oleh siswa maupun guru dalam proses pembentukan sikap saat belajar IPA di SMPN 1 Muaro Jambi, bagaimana cara untuk meningkatkan sikap positif siswa SMP saat diajarkan materi IPA di SMPN 1 Muaro Jambi serta implikasi sosial IPA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Muaro Jambi. Sampel diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa pendidikan SMPN 1 Muaro Jambi. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan pada penelitian ini berupa angket. Instrumen penelitian berupa angket yang mengadopsi dari skripsi berupa angket sikap siswa SMP terhadap mata pelajaran IPA. Angket sikap ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala likert. Penilaian skala Likert adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Table 1. Kriteria Penskoran Item Dalam Skala Likert

kriteria	skor
----------	------

Sangat tidak baik	1
Tidak baik	2
baik	3
Sangat baik	4

Sumber; (Wilujeng, 2016)

Penelitian ini menggunakan Analisis data angket sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menghitung mean, modus, median dan standar deviasi. "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁹. Mean dituliskan dirumus pada persamaan dibawah ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot X}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean

X = data

f = frekuensi data

Untuk menentukan jarak interval digunakan persamaan dibawah ini :

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Keterangan:

i = jarak interval

Sehingga dapat disusun tabel 2 implikasi sosial siswa pada pembelajaran IPA

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Table 2 interval implikasi sosial siswa pada mebelajaran IPA

No	Interval rerata sekor	kategori
1	53-61	sangat tidak setuju
2	62-69	tidak setuju
3	70-77	setuju
4	78-85	sangat setuju

Metode Penelitian bisa meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi. Bagian ini menjelaskan secara rinci tentang penelitian yang dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implikasi sikap sosial terhadap pembelajaran IPA

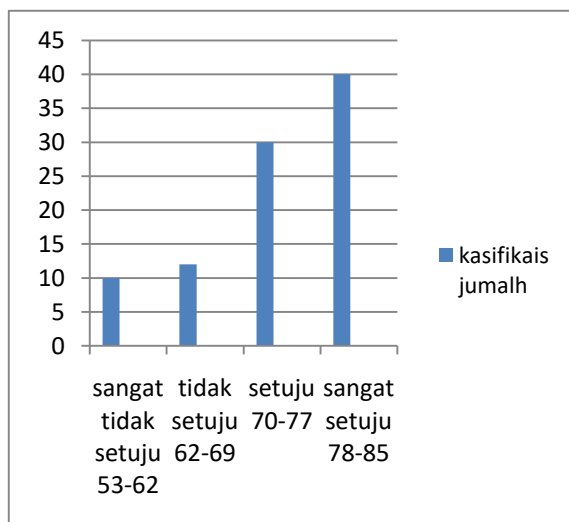
Untuk Indikator implikasi sikap sosial terhadap pembelajarn IPA sangat berkaitan berkaitan dengan sikap sosial yang dimiliki siswa seperti: proses belajar, sikap mandiri untuk siswa, bekerjasama dan saling

membantu ketika melakukan percobaan saat proses pembelajaran IPA. Berdasarkan sikap sosial yang dimiliki siswa tersebut diperoleh data hasil analisis statistik deskriptif untuk indikator implikasi sikap sosial siswa terhadap pembelajarn IPA dapat dilihat pada table.

Berdasarkan penggolongan kategori penyebaran angket implikasi sikap sosial siswa terhadap IPA dengan menggunakan skala interval sebagaimana Tabel 3, diperoleh persentase implikasi sikap sosial siswa terhadap IPA yang telah dilakukan pada siswa SMPN I Kabupaten Muaro Jambi di kelas 9 yang berjumlah 45 orang siswa

Tabel.3 Data hasil Statitik Deskriptif Implikasi Sikap Sosial Siswa terhadap pembelajarn IPA di SMPN 1 Muaro Jambi.

KLASIFIKASI			Std. diviasi	Mean	Modus	Median	Min	Max	%
Rentang	Sikap	Jumlah							
53-61	sangat tidak setuju	1	4.80	71.4	67	71	53	85	2.2
62-69	tidak setuju	14							31.1
70-77	setuju	27							60
78-85	sangat setuju	3							6.7
total		45							100%



Gambar 1. Grafik implikasi sikap sosial siswa terhadap IPA yang telah dilakukan pada siswa SMPN I Kabupaten Muaro Jambi

Skala sikap digunakan untuk melihat sikap siswa terhadap objek tertentu, hasil kategori sikap antara lain; menolak (negatif), mendukung (positif) (Nana dkk, 2012). Hasil data pada penelitian ini didapatkan dari penyebaran angket implikasi sikap sosial siswa terhadap IPA yang telah dilakukan pada siswa SMPN I Kabupaten Muaro Jambi di kelas 9 yang berjumlah 45 orang siswa. Hasil data angket sikap yang ditampilkan pada analisis data di bawah ini terdiri 2 bagian penilaian. Pertama adalah penilaian berdasarkan interval yang memiliki kategori sikap sebagai berikut: sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Penilaian kategori sikap ini berdasarkan frekuensi dan persentase seluruh siswa yang memilih setiap kategori sikap.

Berdasarkan **table 3** implikasi sikap sosial siswa mata pelajaran IPA di SMPN 1 Muaro Jambi diketahui bahwa siswa lebih dominan memiliki sikap baik dengan nilai pada rentang 70-77 sebanyak 27 siswa dan persentasenya 60%. Untuk siswa yang memiliki skala sangat baik dengan nilai pada

rentang 78-85 sebanyak 3 siswa dan persentasenya 6.7%. Untuk siswa yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 14 siswa dengan nilai pada rentang 62-69 dan persentasenya 31.1%. Sedangkan siswa yang memiliki sikap sangat tidak baik yaitu dengan nilai pada rentang 53-61 sebanyak 1 orang siswa dan persentasenya 2.2%. Jadi dari hasil data-data tersebut kita dapat disimpulkan bahwa siswa lebih cenderung memiliki sikap baik pada indikator implikasi sikap sosial siswa pada pelajaran IPA karena siswa menganggap pembelajaran IPA membuat kehidupan menjadi lebih baik dan sejalan dengan kehidupan sosial yaitu saling berinteraksi langsung dengan alam, Sedangkan untuk siswa yang cenderung memiliki sikap kurang baik dan sikap tidak baik karena siswa menganggap mata pelajaran IPA menakutkan dan sulit untuk dipahami.

PEMBAHASAN

Indikator implikasi sikap sosial siswa terhadap pembelajaran IPA itu sangat penting karena dengan adanya indikator tersebut bisa menanamkan pemikiran kepada siswa agar tidak semata-mata menganggap mata pelajaran IPA menakutkan dan sulit. Melainkan siswa harus menganggap bahwa pembelajaran IPA itu merupakan satu mata pelajaran yang memiliki cakupan luas dalam dan berinteraksi langsung dengan kehidupan di sekitar kita. Indikator implikasi sikap sosial merupakan bagian dari sikap siswa terhadap pembelajaran IPA yang terdiri dari berbagai macam kategori. Untuk kategori siswa yang memiliki sikap baik berjumlah 27 siswa dengan persentase 60% merupakan kategori lebih dominan. Sedangkan siswa

yang memiliki sikap tidak baik berjumlah 14 siswa dengan persentase 31.1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pada Kategori sikap baik lebih dominan dikarenakan peserta didik dan guru selalu aktif berinteraksi antara yang satu dengan yang lain saat guru menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Dengan adanya interaksi dan saling keterkaitan antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka terciptalah kegiatan sosial yang baik saat pelajaran IPA. Interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Arnita dkk, 2016), Untuk menciptakan dampak positif saat menilai hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi kenyamanan siswa dengan Interaksi yang baik yang terjalin baik antara guru dan siswa.

D. PENUTUP

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang dilakukan mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran sains di SMPN 1 Muaro Jambi dengan menggunakan indikator implikasi sikap sosial siswa terhadap pembelajaran IPA termasuk kedalam kategori baik. Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bahwa sikap siswa SMPN 1 Muaro Jambi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih tinggi dan juga diharapkan bisa memotivasi sekolah yang ada di sekitar untuk menjadi lebih baik. Melalui partisipasi siswa, guru bisa meningkatkan pengajaran sains dan proses pembelajaran di kelas. Menurut (Kurniawan dkk, 2018), hasil belajar sains siswa lebih optimal apabila siswa itu

menerima dan bersikap positif terhadap pembelajaran sains/IPA.

SARAN

diharapkan kepada guru dan pihak sekolah agar selalu memperhatikan sikap siswa saat proses pembelajaran, dengan demikian guru bisa memperbaiki sikap siswa terhadap pembelajaran tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Hana Rizkia, Hamiyati Hamiyati, and Rusilanti Rusilanti. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPEDULIAN SOSIAL REMAJA." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3, no. 2 (October 10, 2016): 89–93.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>.
- Ali, Muhammad Shabbir, Asif Iqbal, Mahr Muhammad, and Saeed Akhtar. "Students' Attitude towards Science and Its Relationship with Achievement Score at Intermediate Level." *Journal of Elementary Education*. Vol. 25, n.d.
- Guido, Ryan Manuel D. "Attitude and Motivation towards Learning Physics." *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)* 2 (May 6, 2018): 2278–0181.
<http://arxiv.org/abs/1805.02293>.
- Hardiyanti, Kiki, Astalini Astalini, and Dwi Agus Kurniawan. "SIKAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 5 MUARO JAMBI." *EduFisika* 3, no. 02 (December 15, 2018): 1–12.
<https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.4522>.
- Nordin, Aziz, & Lin, and Hui Ling. "Hubungan Mata Pelajaran Sains Dengan Penguasaan Konsep Asas Sains Pelajar Tingkatan Dua." *Journal of Science & Mathematics Educational*

2 (2011): 2231–7368.

<https://core.ac.uk/reader/11788680>.

Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar.

“Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15–20.

<http://bioedukatika.uad.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3.-Jurnal-Bioedukatika-Sysamsi-rijal-15-20.pdf>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*

(*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*). Bandung: Alfabeta, 2013.

Trivedi, Rakhee, and M P Sharma. “A Study of

Students’ Attitude towards Physics Practical at Senior Secondary Level.”

International Journal of Scientific and Research Publications 3, no. 8 (2013).

www.ijsrp.org.